



# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PODE (PREDICT, OBSERVE, DISCUSS, EXPLAIN) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 6 MAKASSAR

*APPLICATION OF PODE LEARNING MODEL (PREDICT, OBSERVE, DISCUSS, EXPLAIN) TO IMPROVE  
 STUDENT'S LEARNING OUTCOMES IN IPA LEARNING CLASS V SD  
 MUHAMMADIYAH 6 MAKASSAR*

Syamsiah D<sup>1</sup>, Amir Pada <sup>2</sup>, Resky Nur Setiawati<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>3</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

\*Penulis Koresponden: kikiresky181@gmail.com

## ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA pada siswa kelas V. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Setiap siklus melalui 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran PODE untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah 6 Makassar sebanyak 19 orang yang terdiri dari 13 laki-laki dan 6 perempuan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer dan guru sebagai pengajar. Teknik pengumpulan data adalah kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa pada siklus I masuk pada kategori C (cukup) dan pada siklus II aktivitas guru dan siswa dikategorikan B (baik) hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan ketuntasan belajar siklus I pada kategori Tidak Tuntas (TT) sedangkan siklus II pencapaian ketuntasan berada pada kategori Tuntas (T). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran PODE untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 6 Makassar.

Kata Kunci: Penerapan, Model, PODE, Hasil, IPA.

## ABSTRACT (BAHASA INGGRIS)

The problem in this research is the low learning outcomes of science in class V students. The approach used is descriptive qualitative and the type of this research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles and each cycle is carried out in two meetings. Each cycle goes through 4 stages, namely the planning stage, the implementation stage, the observation stage, and the reflection stage. The focus of this research is the application of the PODE learning model to improve science learning outcomes. The subjects of this study were 19th grade students of SD Muhammadiyah 6 Makassar consisting of 13 boys and 6 girls. In this study, the researcher acts as an observer and the teacher as a teacher. Data collection techniques are qualitative and quantitative. The results showed that the teacher and student activities in the first cycle were in category C (enough) and in the second cycle the teacher and student activities were categorized B (good). while the second cycle of completeness achievement is in the Completed category (T). The conclusion in this study is that the application of the PODE learning model to improve science learning outcomes in fifth grade students of SD Muhammadiyah 6 Makassar.

Keywords: Application, Model, PODE, Results, IPA.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah strategi dalam segala segi pembangunan bangsa terutama pada upaya pengembangan sumber daya manusia. Sebagai halnya dirumuskan dalam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal (3) menyatakan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.”

Sistem Pendidikan Nasional Indonesia disusun berlandaskan kepada kebudayaan bangsa Indonesia dengan berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 sebagai pembentukan nilai-nilai hidup bangsa Indonesia.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka paradigma baru pendidikan lebih menekankan pada siswa sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Pendidikanlah yang dapat menciptakan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia. (Nugraha, dkk 2020) menyatakan bahwa Pendidikan adalah pengembangan keterampilan, sikap, perilaku, pengetahuan umum, pengembangan intelektual diri sendiri atau orang lain untuk kedewasaan dan kehidupan, dan pengetahuan dalam masyarakat dimana seseorang hidup, bertindak atau proses untuk memperoleh keterampilan apalagi sebagai pekerja. Berdasarkan Depdiknas, (2008: h. 45) ” IPA merupakan mata pelajaran yang diperlukan

dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan-pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi”.

Kelemahan pembelajaran IPA yang ditemui di sekolah ini adalah bahwa pembelajaran tersebut lebih menekankan pada penguasaan sejumlah fakta dan konsep, tetapi kurang memfasilitasi siswa agar memiliki hasil belajar yang komprehensif dan bermakna. Atas kondisi tersebut, maka saya selaku mahasiswa dalam rangka proposal atau tugas akhir untuk membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) berbagai desa/ kota di Indonesia.

Perkembangan IPA tidak mungkin terjadi bila tidak disertai dengan peningkatan mutu pendidikan IPA, sedangkan selama ini pelajaran IPA dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Hal ini dapat dilihat dari nilai mata pelajaran IPA yang rata-rata masih rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara calon peneliti dengan guru IPA sekaligus wali Kelas V SD Muhammadiyah 6 Makassar pada hari senin, tanggal 17 Januari 2022 menyimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki hasil belajar yang rendah. Adapun kriteria ketuntasan minimal siswa kelas V Kelas V SD Muhammadiyah 6 Makassar pada mata pelajaran IPA yaitu 19. Terdapat 8 siswa yang memenuhi KKM dan 11 siswa yang tidak memenuhi KKM.

Model pembelajaran PODE telah menjadi bahan penelitian oleh Muhammad Irfan dengan judul penelitian Penerapan Model Pembelajaran Predict Observe, Discuss, Explain (PODE) untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar tahun 2013 dan hasil penelitiannya dapat meningkatkan keteampilan proses sains beserta hasil belajar siswa dengan mutu dan kualitas pembelajaran dengan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka calon peneliti bermaksud mengadakan suatu penelitian untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan judul penelitian Penerapan Model Pembelajaran PODE (Predict, Observe, Discuss, Explain) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Sd Muhammadiyah 6 Makassar”.

## 2. METODE PENELITIAN

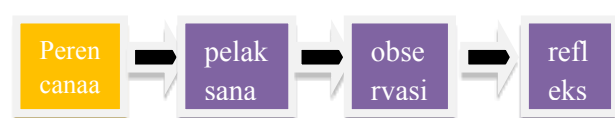
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*). Secara garis besar, penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi.

Tahapan inilah yang membentuk sebuah siklus, yaitu suatu putaran kegiatan berurutan yang kembali ke langkah semula. Dalam penelitian ini guru akan diikuti sertakan dalam penelitian sebagai subjek yang melakukan tindakan, diamati sekaligus diminta merefleksikan hasil pengamatan selama melakukan tindakan.

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas, meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hasil penelitian tindakan kelas dapat digunakan untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar (PBM) sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah, siswa dan guru.

Melalui penelitian tindakan kelas guru dapat mengembangkan model-model pembelajaran yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai.

**Gambar 1. Diagram Alur Penelitian Tindakan Kelas (Adaptasi Arikunto, 2010: 16)**



Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, tes dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada semua kegiatan yang ditunjukkan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai baik ditimbulkan tindakan terencana maupun akibat sampingan. Tes diberikan pada akhir pembelajaran untuk penilaian proses, pertanyaan – pertanyaan mengenai materi IPA.

**Tabel 1** Taraf Keberhasilan

Nilai	Kategori
≥65 - ≤100	Tuntas
0 - ≤65	Tidak Tuntas

Sumber: Rapor SD Muhammadiyah 6 Makassar.

Siklus I	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Presentase	Kategori
Pertemuan 1	6	15	40%	Kurang
Pertemuan 2	8	15	53,3%	Cukup

Berdasarkan taraf indikator keberhasilan di atas, maka penulis memilih dan menetapkan standar minimal keberhasilan dalam penelitian ini dari segi hasil adalah bila 70% dari jumlah siswa mendapatkan nilai hasil belajar  $\geq 65$  pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran PODE baik pada siklus I dan II maka kelas siswa yang berada pada kelas V dianggap tuntas secara klasikal.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

**Tabel 1.1** Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dalam Menerapkan model PODE

Sumber: Lembar observasi aktivitas mengajar guru kelas V SD Muhammadiyah 6 Makassar.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemaparan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I di atas, pertemuan 1 diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 6 dengan skor maksimal yaitu 15. Persentase yang diperoleh sebesar 40% yang dinyatakan berada pada kategori Kurang (K), dinyatakan sebagai kategori K dan berada pada tahap interval 36% - 67% sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 8 dengan skor maksimal yaitu 15. Persentase yang diperoleh sebesar 53,3% yang dinyatakan berada pada kategori Cukup (C) dan berada pada tahap interval 68% - 100%.

**Tabel 1.2** Data Deskripsi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
65-100	Tuntas	1	5,25%
0-64	Tidak Tuntas	18	94,73%
<b>Jumlah</b>		19	100%

sumber: Lembar tes akhir hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 6 Makassar.

**Tabel 1.3** Data Deskripsi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
65-100	Tuntas	13	68,42%
0-64	Tidak Tuntas	6	31,57%
<b>Jumlah</b>		19	100%

Sumber: Lembar tes akhir hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 6 Makassar

Pada table tersebut, menyatakan bahwa pertemuan 1, 1 siswa dengan persentase 5,25% termasuk dalam kategori tuntas dan 18 siswa dengan persentase 94,73% termasuk dalam kategori tidak tuntas, sedangkan pada pertemuan 2 dari 19 siswa, 13 siswa dengan persentase 68,42% termasuk dalam kategori tuntas dan 6 siswa dengan persentase 31,57% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus I pertemuan 1 dan 2, ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA belum tercapai. Dimana dapat dilihat dari jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas kurang dari 70%, karena indikator keberhasilan mengisyaratkan bahwa apabila kurang dari 70% keseluruhan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM yaitu  $\geq 65$  pada tema 7 melalui penerapan model pembelajaran PODE dianggap belum tuntas secara klasikal. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus

pada pertemuan 2 diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 15 dengan skor maksimal yaitu 15. Persentase yang diperoleh sebesar 100% yang dinyatakan berada pada kategori Baik (B) dan berada pada tahap interval

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
65-100	Tuntas	13	68,42%
0-64	Tidak Tuntas	6	31,57%
<b>Jumlah</b>		19	100%

68% - 100%..

**Tabel 1.5** Data Deskripsi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

Sumber: Lembar tes akhir hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 6 Makassar

**Tabel 1.6** Data Deskripsi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
65-100	Tuntas	19	100%
0-64	Tidak Tuntas	0	0%
<b>Jumlah</b>		19	100%

Sumber: Lembar tes akhir hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 6 Makassar.

Pada tabel tersebut, menyatakan bahwa pertemuan 1 dari 19 siswa, 13 siswa dengan persentase 68,42% termasuk dalam kategori tuntas dan 6 siswa dengan persentase 31,57% termasuk dalam kategori tidak tuntas, sedangkan pada pertemuan 2 dari 19 siswa, 19 siswa dengan persentase 100% termasuk dalam kategori tuntas dan 0 siswa dengan persentase 0% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA telah tercapai. Karena jumlah siswa yang tuntas lebih dari 70%, dan memperoleh nilai sesuai KKM yaitu 70% pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran PODE dianggap tuntas secara klasikal.

#### 4.1. Pembahasan Penelitian

peneliti dari perolehan hasil belajar siswa yang mampu mencapai kategori baik (B). Analisis deskriptif hasil belajar siswa diperoleh

Siklus II	Jumlah Skor Perolehan	SkorMaksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	8	15	53,3 %	Baik
Pertemuan 2	15	15	100%	Baik

berikutnya.

**Tabel 1.4** Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II dalam Menerapkan model pembelajaran PODE

Sumber: Lembar observasi aktivitas mengajar guru kelas V SD Muhammadiyah 6 Makassar.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemaparan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II di atas, pertemuan 1 diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 8 dengan skor maksimal yaitu 15. Persentase yang diperoleh sebesar 53,3% yang dinyatakan berada pada kategori Baik (B) dan berada pada tahap interval 68% - 100%., sedangkan

nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus II adalah 70,92 diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa 1.347,5 dibagi jumlah siswa kelas V. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar dari 19 siswa, 16 siswa yang mencapai standar KKM dengan persentase sebesar 78,94 %. Sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM hanya 3 siswa dengan persentase sebesar 15,78%. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai adalah 65. Hasil belajar siswa berdasarkan perolehan dari tes siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari hasil tes siklus I nilai rata-rata siswa adalah 51,51 menjadi meningkat di siklus II dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 70,78.

Hasil observasi peneliti pada pelaksanaan siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori kurang dan pada siklus II berada pada kategori baik (B). Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori Cukup (C), dan siklus II mampu merubah aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik serta berada pada kategori baik (B).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa, hasil observasi aktivitas mengajar guru, serta peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dari uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan penerapan model pembelajaran PODE untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Muhammadiyah 6 Makassar dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tidak perlu diadakan tindakan penelitian pada siklus berikutnya.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan peneliti, sehingga pada penerapan model pembelajaran PODE dapat meningkatkan hasil belajar PODE pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 6 Makassar diperoleh peningkatan baik dari segi proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas mengajar guru, yakni pada

siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup (C) dan pada siklus II mengajar guru mengalami peningkatan yakni berada pada kategori baik (B). Serta adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, yakni pada siklus I aktivitas belajar siswa berada pada kategori cukup (C) dan pada siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yakni berada pada kategori baik (B). Terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA tidak terlepas dari perbaikan aktivitas mengajar guru dalam menerapkan langkah - langkah model pembelajaran PODE. Hal tersebut diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori Tidak Tuntas (TT) dan siklus II meningkat sehingga berada pada kategori Tuntas (T). Kesimpulan pada penelitian peneliti menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran PODE ( predict, observe, discuss, explain) dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SD muhammadiyah 6 Makassar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono & Supardi. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irfan, Muhammad. 2016. PODE (predicat, observe, disscus, explain) meningkatkan keterampilan proses belajar IPA siswa sekolah dasar. Makassar: Publisher
- Irham, Muhammad. 2014. Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Lefudin. 2017. Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Kolari, S & Ranne, C. S. 2003. Promoting the Conceptual Understanding of Engineering Students Through Visualisation. Global Journal of Engineering Education.
- Mariyahningsih, Nining dan Mistina hidayati. 2018. Bukan Kelas Biasa : Teori Dan Praktik berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif. Surakarta: CV Kekata Group.
- Mirdanda, Arsyi. 2018. Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar. Kalimantan Barat: Yudha English Gallery.

- Mirdanda. 2019. *Mengelola Aktivitas Pembelajaran Disekolah Dasar*. Kalimantan Barat: PGRI Provinsi Kalbar.
- Abdullah, Sani Ridwan. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Bada. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran, Inovatif, Progresif, dan Kontektual: Konsep,, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.
- Lefudin. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta:Deepublish.
- Mariyahningsih, Nining dan Mistina hidayati. 2018. *Bukan Kelas Biasa : Teori Dan Praktik berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Mirdanda, Arsyi. 2018. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Kalimantan Barat: Yudha English Gallery.
- Mirdanda. 2019. *Mengelola Aktivitas Pembelajaran Disekolah Dasar*. Kalimantan Barat: PGRI Provinsi Kalbar.
- Rifai. 2018. *Classroom action Research in Cristion Class (Penelitian Tindakan Kelas Dalam PAK)*. Sukoharjo: BornWin'sPublishing.
- Rusman. 2013. *Pembelajaran Berbasis TIK*. Jakarta: PT Raja
- Grafindo Persada. Sadiman, Arif. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sidiq, Ricu.Dkk. 2019. *Strategi Belajar Mengajar Sejarah : Menjadi Guru Sukses*. Jakarta: Yayasan Menulis Kita.
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Jogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Syarifuddin, dkk. 2019. *Guru, Mariki Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta :Deepublish.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: PT. Armas Duta Jaya
- Nugraha, M. F., Hendrawan, B., & Pratiwi, A. S. (2020). *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Elfan Fanh)*. Edu Publisher.